



Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar

Abu Bakar Tumpu

CP: 085298599403

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Islam Makassar

Tlp. 085298599403 email: abubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id

<u>Article info</u>	<u>Abstract</u>
<p><u>Article History</u></p> <p><u>Received: 25/03/2022</u></p> <p><u>Accepted: 29/03/2022</u></p> <p><u>Published: 02/04/2022</u></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan penerapan model <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. Metode Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 15 laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrument berupa teks. Alat pengumpulan adalah dengan menggunakan instrument berupa teks. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) terbukti dapat meningkat. Skor rata-rata siswa prantindakan adalah 66,37. pada siklus I, skor meningkat menjadi 72,4, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,14. Oleh karena itu, penelitian menyarankan agar model pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.</p> <p><u>Keywords:</u> STAD, Menulis, Teks Eksposisi. Siswa</p>

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013, menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi yang tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. ¹Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis di harapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Menurut Tarigan (dalam) Dalman 2018:4 mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sebagai suatu keterampilan menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Seseorang yang sudah bisa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat,

atau perasaannya, maka dia tidak akan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Berbeda halnya jika seseorang jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membuat sebuah karya tulisan. Tentunya orang tersebut akan mengalami banyak kesulitan ketika diminta menulis sesuatu.

Keterampilan menulis, seseorang dapat menceritakan ide, gagasan, perasaan, dan peristiwa kepada orang lain, oleh karena itu, kemampuan ini perlu diajarkan di sekolah menengah pertama dengan tepat. Namun, kenyataan di lapangan membuktikan bahwa pengajaran menulis tidak dilakukan secara benar. Salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang berkembang besar dengan berbagai teknologi canggih, seperti media cetak, media elektronik, dan berbagai hiburan lainnya yang telah menggusur kegiatan menulis. Hal tersebut di sebabkan oleh sikap orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya. Keadaan ini menyebabkan anak-anak lebih sering menonton televisi sehingga anak-anak sulit mengembangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu berbicara dan menulis.

Keadaan demikian menyebabkan akan menurunkan daya bernalar mereka dan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satunya adalah keterampilan menulis yang tidak berkembang karena siswa terbiasa hanya dengan menyimak dan melihat cerita yang telah disuguhkan dalam tayangan televisi. Sehingga masih banyak siswa yang kurang tepat dalam penulisannya.

Menulis sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa menyampaikan peranan penting di dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Oleh sebab itu, kegiatan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan yang

lainnya. Penuangan ide dan gagasan yang berupa tulisan harus memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar. Namun pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian khusus, padahal kegiatan ini bagian dari aspek kemampuan berbahasa.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu: dengan menulis kita dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Menulis mengajarkan kita berpikir kritis sehingga mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis.³ Dengan demikian, sudah jelas bahwa menulis sangat penting diajarkan pada siswa.

Menulis dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya, terdapat empat cara orang menuturkan sesuatu, yaitu bercerita, memaparkan, melukiskan, membicarakan dan mengajak. Keempat bentuk tersebut dapat diwujudkan ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tulisan dapat dibagi menjadi lima bentuk, yaitu narasi (cerita), deskripsi (lukisan), eksposisi (pemaparan), argumentasi (bincangan), dan persuasi (mengajak). Namun, pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada salah satu bentuk tulisan saja, yaitu eksposisi (pemaparan).

Berdasarkan hasil observasi awal pada 25 September 2020 Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 25 Makassar, pembelajaran menulis teks eksposisi masih rendah disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan peserta didik menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis. Kedua, waktu pembelajaran kurang efektif dikarenakan guru hanya menjelaskan dengan model ceramah menyebabkan siswa kurang termotivasi. Hal ini disebabkan banyak siswa yang

masih bingung dengan ide yang akan dituangkan dalam menulis mereka. Kebanyakan siswa lebih sibuk bertanya dengan teman sebelah atau di belakangnya di bandingkan bertanya kepada gurunya. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk berpikir, maka siswa tidak akan menyelesaikan tulisan mereka dengan sempurna. Ketiga, cara mengajar guru masih menerapkan model yang konvensional sehingga pembelajaran terkesan menonton. Pada kenyataannya permasalahan di atas berhubungan erat dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Model yang kurang inovatif menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menulis teks eksposisi. Setelah guru menyampaikan materi siswa langsung ditugaskan untuk menulis teks eksposisi, namun siswa masih bingung menuangkan ide dalam tulisannya. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa baik pada aspek isi maupun kebahasaan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas pada dasarnya masalah timbul dikarenakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kurang memadai. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan motivasi siswa. Seorang guru harus melalui usaha dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, proses pembelajaran juga berjalan dengan baik sehingga permasalahan dalam menuangkan ide saat menghadapi siswa dapat teratasi yaitu dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang didalamnya mengutamakan kerja kelompok akan tetapi tanggung jawab individu tetap dikembangkan di dalamnya. Jadi, di dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Jumlah anggota dalam satu kelompok bervariasi mulai dari dua sampai dengan lima. Slavin (dalam Siswanto, Wahyudi., dan Dewi Arif 2016:63).⁴

Dengan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam menggunakan model inovatif. Pemilihan model ini diharapkan dapat

menarik minat dan memudahkan siswa dalam menuangkan ide sehingga kemampuan menulis teks eksposisi siswa meningkatkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran-pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan judul **“Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar”**.

A. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar ?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah pengetahuan bahasa dan memperluas wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Makassar, terutama pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menerapkan model

Student Team Achievement Division (STAD).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Bahasa dan Berbahasa

Bahasa memegang peran penting dalam kegiatan berkomunikasi manusia. Peran bahasa sangat penting sebab bahasa adalah alat komunikasi, menarik perhatian, untuk membentuk, serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Menurut Bruner (dalam Chaer 2015:59) bahasa adalah alat pada manusia untuk mengembangkan dan menyampaikan pemikiran itu.⁵ Manusia berpikir tidak hanya dengan otaknya, dengan bahasa manusia menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap serta perasaannya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional manusia serta menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari segala bidang kehidupan baik di sekolah maupun dalam bermasyarakat. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budayanya. Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses berpikir seseorang, yaitu semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin jelas pula arah pembicaraan seseorang. Menurut Dawson (dalam Tarigan 1980: 1)

Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir.⁶ Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam penyelenggaraan belajar-mengajar di kelas. Keterampilan menyimak digunakan dalam menangkap dan menyimpulkan informasi serta gagasan dari siswa. Keterampilan berbicara digunakan dalam menyampaikan

materi, memberi pertanyaan dalam mengelola kelas. Keterampilan membaca digunakan dalam memahami dan menangkap isi pesan secara tertulis sementara keterampilan menulis digunakan menyampaikan pesan secara tertulis, seperti menjelaskan materi secara tertulis ataupun dalam memberikan evaluasi.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.⁷

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2018:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Selanjutnya, Tarigan (dalam Dalman 2018:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Selanjutnya dengan pendapat di atas, Marwoto (dalam Dalman 2018:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skema yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skema itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudalah ia menulis.⁸

Menurut Barrs (dalam Dalman 2018:8) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Pesan adalah isi atau yang

terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disampaikan pemakaiannya.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: (1) penulis sebagai penyampaian pesan (penulis), (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau media berupa tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Komunikasi tulis dalam pendekatan ini pula sangat membantu pemahaman dan sikap bagi penulis itu sendiri terhadap penulis, bahwa menulis ialah suatu proses kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap, artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, sangat sedikit penulis menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan dengan hasil sekali tulis. Jadi, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara runtun.⁹

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

b. Manfaat Menulis

Manulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: (1) meningkatkan kecerdasan; (2) mengembangkannya inisiatif dan kreativitas; (3) menumbuhkan keberanian, dan (4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

c. Tujuan Menulis

Menurut Dalman (2018:13-14). Menyebutkan beberapa tujuan dalam menulis yaitu: (1) Tujuan Penugasan, yang bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau karangan bebas); (2) Tujuan Estetis, yang bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa; (3) Tujuan Penerangan, yaitu bertujuan memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya; (4) Tujuan Pernyataan Diri, bertujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri; (6) Tujuan Kreatif, merupakan tujuan yang berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam penulisan karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa; (7) Tujuan Konsumtif.

d. Tahap-Tahap Kegiatan Menulis

Menulis sebagai suatu aktivitas melahirkan ide dan perasaan lewat tulisan secara tertata sehingga dipahami oleh pembaca. Tahap-tahap menulis teks eksposisi menurut Dalman, (2018:15-20) yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi/perbaikan.

1. Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan sebelum menulis. Dalam tahap ini ada lima hal yang harus dilaksanakan, yaitu:

2. Pemilihan topik

Topik merupakan bahan atau pokok pembicaraan

dalam tulisan. Pemilihan topik merupakan langkah awal untuk menentukan apa yang akan disajikan dalam tulisan.

3. Pembatasan topik

Setelah pemilihan topik, maka topik tersebut diberi batasan. Membatasi topik berarti mempersempit ruang lingkup pembicaraan dalam penulisan.

4. Pemilihan judul

Topik yang telah dipilih harus diberi judul. Sebuah judul harus dapat mencerminkan dari keseluruhan isi dalam tulisan. Akan tetapi judul dapat dibuat fiktif. Judul disebut secara mana suka oleh pengarangnya.

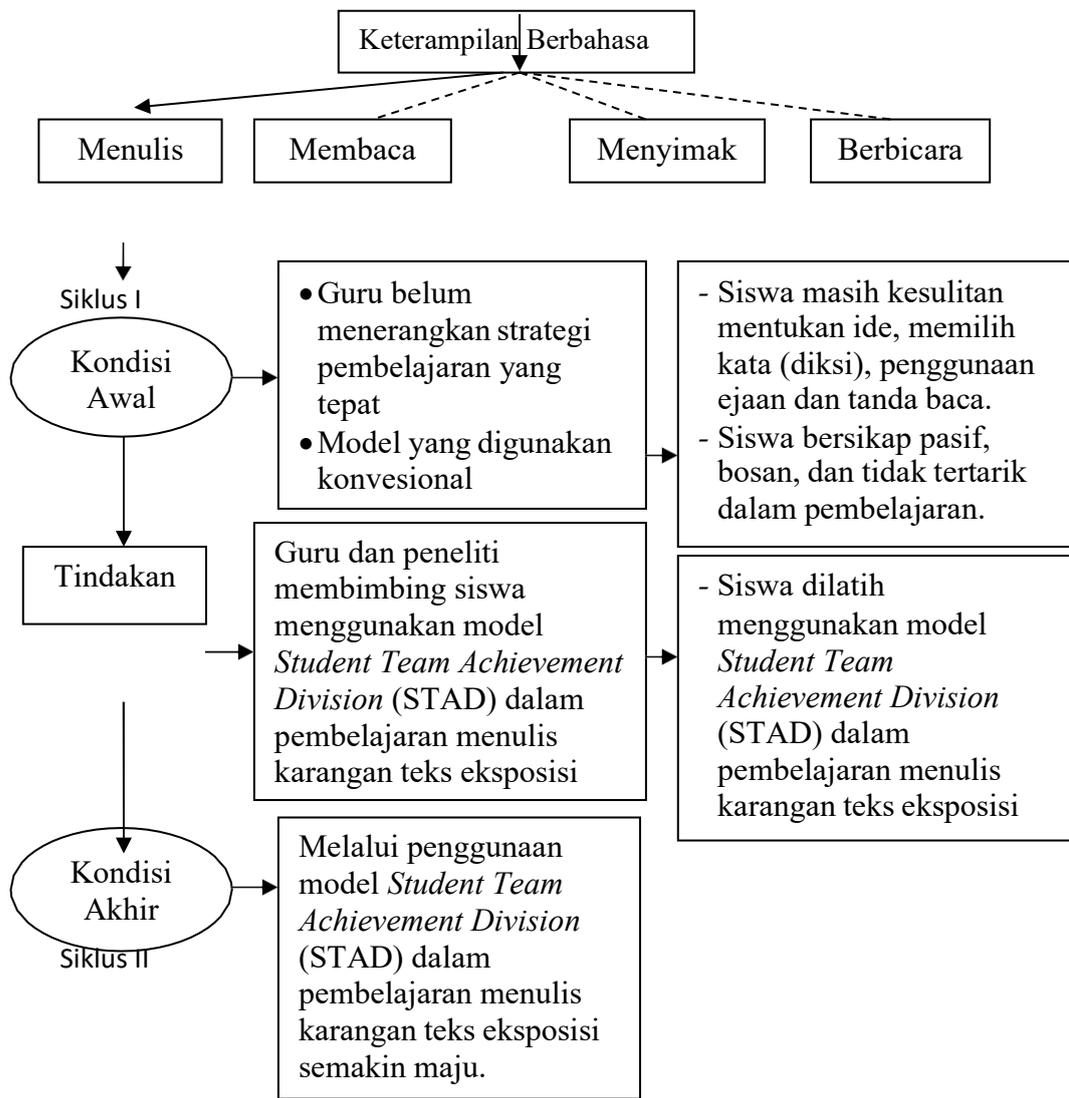
B. Karangka Pikir

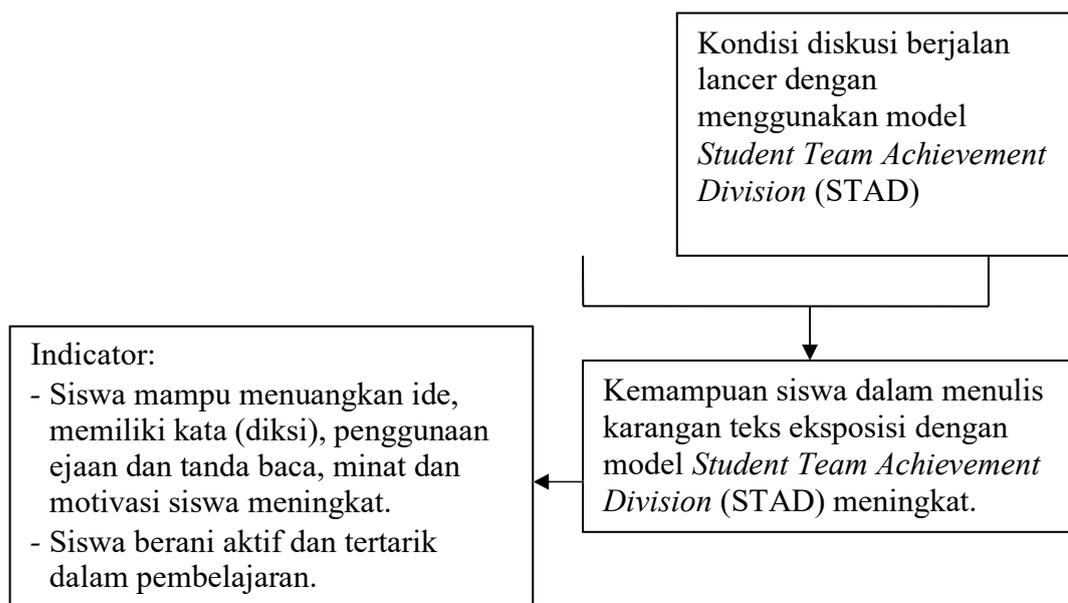
Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan sebuah model yang dapat menarik minat untuk aktif mengikuti pembelajaran menulis eksposisi. Prinsipnya pembelajaran harus aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) termasuk dalam pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Selain itu, waktu pembelajaran menulis teks eksposisi akan lebih efektif. Penelitian bekerja sama dengan guru untuk merumuskan bentuk pembelajaran yang menarik dan menimpulkan minat siswa untuk menulis teks eksposisi dengan cara berkelompok. Dengan pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan, penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dengan pertimbangan materi yang ada dikurikulum SMP Khususnya pelajaran menulis atau mengarang. Pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar memerlukan pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan. Supaya siswa lebih semangat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Akibat yang selama ini dilakukan oleh guru menjelaskan materi

mengenai tulisan teks eksposisi ternyata hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi jenuh. Sebelum memberikan tugas kepada siswa terlebih dahulu guru menjelaskan empat aspek terpenting dalam keterampilan berbahasa. Supaya siswa mampu, bersikap aktif, dan tertari dalam pembelajaran mengerjakan tugas menulisteks eksposisi dalam

mengungkapkan idenya, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan minat dan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun penjelasan diatas dapat dibuat gambar 1 sebagai berikut:

Penerapan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Teks Menulis Eksposisi Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar





Gambar 2.1 Kerangka Pikir.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) akan mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Makassar. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa penerapan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Makassar.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini siswa mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), dan

mengetahui hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 15 laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 25 Makassar, yang beralamat di Jl. Sandrangan Kompleks BTN Dwi Dharma Km. 15, Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 September 2020 sampai dengan selesai, pada siswa kelas VIII semester ganjil, tahun pembelajaran 2020/2021.

D. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kusumah dan Dwitagama 2012). Pemilihan ini didasarkan pada alasan bahwa model PTK ini banyak digunakan oleh para guru. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012:27), pada saat ini model PTK Kemmis dan Mc. Taggart telah banyak digunakan oleh para guru dikarenakan mudah pelaksanaannya dan sederhana.³⁰ Model ini menggunakan tiga komponen penelitian yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian selama dua siklus.

E. Rancangan Penelitian

Berdasarkan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kusumah dan Dwitagama 2012:28) yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi³¹. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan yaitu:

1. Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.
 2. Tindakan adalah pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.
 3. Observasi adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
 4. Refleksi adalah kegiatan meninjau dan menganalisis hasil pengamatan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.
- a. Siklus I

1) Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai jadwal dan menyiapkan teks eksposisi, dan lebih rinci pada materi teks eksposisi serta menyiapkan beberapa contoh teks eksposisi yang nantinya akan diperlihatkan oleh siswa. Pada siklus ini, dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

2) Tindakan

Proses tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pembelajaran diawali oleh guru dan siswa dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Dilanjutkan presensi siswa. Setelah itu, guru memberikan apresiasi dengan memberikan pertanyaan seputar jenis-jenis teks eksposisi, kemudian guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu sesuai dengan informasi yang sudah disampaikan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa. Guru menjelaskan materi dan siswa menyimak penjelasan guru tentang jenis-jenis teks eksposisi, langkah-langkah menulis teks eksposisi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca dan dilanjutkan guru memberikan satu contoh teks eksposisi untuk memperkaya wawasan siswa tentang teks eksposisi. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mengajukan pendapat yang berkaitan dengan jenis-jenis teks eksposisi, langkah-langkah menulis teks eksposisi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca. Guru menyuruh siswa menyiapkan ide mengenai teks eksposisi. Sementara itu, guru dan peneliti mengamati perilaku setiap siswa dengan lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya, siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti jenis-jenis teks eksposisi, langkah-langkah menulis teks eksposisi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca. Dengan demikian, siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena merasa tidak diceramahi. Setelah latihan, siswa

membaca hasil teks eksposisi. Secara individu di depan teman-temannya sekaligus penilaian.

a) Pertemuan II

Pembelajaran diawali oleh guru dan siswa dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Dilanjutkan presensi siswa. Setelah itu, guru memberikan apresiasi dengan memberikan pertanyaan seputar jenis-jenis teks eksposisi, kemudian guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu sesuai dengan informasi yang sudah disampaikan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa. Guru menjelaskan materi dan siswa menyimak penjelasan guru tentang jenis-jenis teks eksposisi, langkah-langkah menulis teks eksposisi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca dan dilanjutkan guru memberikan satu contoh teks eksposisi untuk memperkaya wawasan siswa tentang teks eksposisi. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mengajukan pendapat yang berkaitan dengan jenis-jenis teks eksposisi, langkah-langkah menulis teks eksposisi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca. Guru menyuruh siswa menyiapkan ide mengenai teks eksposisi. Sementara itu, guru dan peneliti mengamati perilaku setiap siswa dengan lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya, siswa mengikuti latihan dasar (ringan) seperti jenis-jenis teks eksposisi, langkah-langkah menulis teks eksposisi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca. Dengan demikian, siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam belajar karena merasa tidak diceramahi. Setelah latihan, siswa membaca hasil teks eksposisi. Secara individu di depan teman-temannya sekaligus penilaian. Kegiatan akhir guru memberi saran dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.

3) Observasi

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan tersebut merupakan pengaruh dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh dalam observasi adalah dampak tindakan terhadap proses pembelajaran

(keberhasilan produk). Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi setelah mendapat tindakan melalui model menulis teks eksposisi. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi siswayang meningkat.

4) Refleksi

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Kekurangan atau kelemahan yang ada pada siklus I akan disempurnakan dalam siklus berikutnya. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai jadwal dan menyiapkan teks eksposisi, dan lebih rinci pada materi menulis teks eksposisi dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I atau siklus sebelumnya. Serta menyiapkan beberapa contoh gambar teks eksposisi yang nantinya akan diperlihatkan oleh siswa, dan akan dibentuk sebuah kelompok dalam bentuk model *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada siklus ini, dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

1) Tindakan

Proses dalam siklus II adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pembelajaran diawali oleh guru dan siswa dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Dilanjutkan presensi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan tentang jenis-jenis teks eksposisi, langkah-langkah menulis teks eksposisi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca pada pertemuan sebelumnya dan guru mengulang kembali materi pembelajaran pada

pertemuan sebelumnya, dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa pada setiap pertemuan agar siswa dapat lebih percaya diri dalam pembelajaran berlangsung. Guru mengajarkan cara pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari enam siswa dan membagikan satu gambar untuk dibuatkan sebuah teks eksposisi. Setelah itu guru menyuruh semua siswa agar menguasai materi teks eksposisi dan hasil karangannya sebelum dilaksanakan kuis. Setelah kuis berlangsung guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa yang bisa menjawab semua materi mengenai teks

b. Pertemuan II

Pembelajaran diawali oleh guru dan siswa dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Dilanjutkan presensi siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan tentang jenis-jenis teks eksposisi, langkah-langkah menulis teks eksposisi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca pada pertemuan sebelumnya dan guru mengulang kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa pada setiap pertemuan agar siswa dapat lebih percaya diri dalam pembelajaran berlangsung. Guru mengajarkan cara pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari enam siswa dan membagikan satu gambar untuk dibuatkan sebuah teks eksposisi. Setelah itu guru menyuruh semua siswa agar menguasai materi teks eksposisi dan hasil karangannya sebelum dilaksanakan kuis. Setelah kuis berlangsung guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa yang bisa menjawab semua materi mengenai teks eksposisi akan mendapatkan nilai tersendiri. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok secara bergantian menampilkan hasil kerja teks eksposisi yang telah dibuat. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi dari hasil kuis maka siswa di berikan apresiasi. Siswa yang berhasil

menyampaikan hasil pengamatannya sebagai bentuk apresiasi kepada temannya dengan memperhatikan keberhasilan kerja teks eksposisi. Guru memberikan pemantapan dengan menjelaskan isi dari gambar yang telah di eksposisi, siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai isi teks eksposisi yang telah sesuai.

1) Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II akan diketahui apakah kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi mengalami kemajuan atau tidak.

2) Analisis dan refleksi

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument berupa tes³² penerapan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dari itu harus ada pengukuran yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena ini disebut variabel penelitian.³³

Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa (*pretest*) dan kemampuan akhir siswa (*posttest*) dalam menulis teks eksposisi. Bentuk dalam penelitian ini berupa teks tertulis yang ditujukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar. Kemampuan awal

siswa (*pretest*) dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions*

(STAD) dalam proses pembelajaran, sedangkan

kemampuan akhir siswa (*posttest*) dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Tes Menulis Teks Eksposisi

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi soal	No.Soa	Jenjangsoal	JmlhSoal
1.	Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	Mampu menulis teks eksposisi.	Penelitian teks dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan topik, struktur teks, penggunaan kalimat, ketepatan ejaan dan tanda baca.	1	K3- Aplikasi	134

1. Kriteria Penilaian Teks Eksposisi.

Setelah teks dilaksanakan, hasil teks tersebut akan dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan, kemudian ditabulasikan. Penilaian kemampuan awal siswa (*pretest*) dan kemampuan akhir siswa (*posttest*) dalam menulis teks eksposisi akan dinilai oleh tiga penilaian:

2. Kriteria Penilaian Teks Eksposisi.

Setelah teks dilaksanakan, hasil teks tersebut akan dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan, kemudian ditabulasikan. Penilaian kemampuan awal siswa (*pretest*) dan kemampuan akhir siswa (*posttest*) dalam menulis teks eksposisi akan dinilai oleh tiga penilaian. Setelah teks eksposisi dihitung perolehan skornya, kemudian skor tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori nilai. Penelitian menggunakan kategori penilaian berdasarkan skala nilai berikut:

a. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam

proses pembelajaran dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pertanyaan yang ditujukan kepada guru kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar sebelum penelitian, pada proses penelitian berlangsung, dan setelah penelitian berakhir. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, wawancara ini merupakan jenis wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti tidak memiliki pedoman khusus dalam memberikan pertanyaan. Namun demikian, dalam penelitian ini tetap digunakan pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh penelitian dengan guru kelas VIII sebelum penelitian, yaitu pada saat pra tindakan atau pra siklus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa foto-foto dalam penelitian ini diambil menggunakan kamera digital. Foto-foto tersebut diambil pada saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Selain dokumen berupa foto, terdapat juga dokumen lain seperti daftar nama-nama siswa kelas VIII

SMP Negeri 25 Makassar, RPP siklus I dan RPP siklus II, data nilai-nilai menulis teks eksposisi siswa, hasil menulis teks eksposisi siswa, hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran, hasil wawancara dengan guru kelas VIII, dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Pardjono, dkk (2007: 53) analisis data pada dasarnya bertujuan mengolah data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencari rerata atau rata-rata nilai. (Arikanto, dkk., 2012: 284–285), sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata³⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsikan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Makassar. SMP Negeri 25 Makassar adalah sebuah sekolah yang terletak di jalan Sanrangan kompleks BTN Dwi Dharma Km. 15. Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Bangunan yang ada di SMP Negeri 25 Makassar, yaitu terdiri dari 22 gedung, Bangunan Gedung Bertingkat 2, ruangan kelas untuk belajar 33, satu ruangan tata usaha, satu ruangan kepala sekolah, satu ruangan wakil kepala sekolah, satu konselor, satu ruangan guru, satu ruang laboratorium Ipa, satu tempat parkir, satu tempat ibadah, satu perpustakaan, satu gudang, 8 WC/kamar mandi, satu ruangan OSIS, satu ruang sanggar, satu ruang PMR, 5 kanting, satu halaman sekolah.

SMP Negeri 25 Makassar dikepalai oleh Drs. H. Nurhadi Taiya. Jumlah guru sebanyak 62, terdiri dari 44 guru tetap dan 18 yang masih berstatus sebagai guru honorer. Jumlah kelas VII 11 kelas, jumlah kelas VIII 11 kelas, dan jumlah kelas IX 11 kelas. Keseluruhan jumlah siswa sebanyak 979 siswa, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII.4 dengan jumlah 35 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah ini, berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13), untuk buku pelajaran menggunakan Buku Sekolah Bahasa Indonesia (BSBI) sebagai buku utama.

A. Kondisi Awal

Penelitian ini dimulai pada pertengahan bulan September 2020 diawali dengan dialog antara peneliti dengan rekan sejawat (guru kelas VIII) yaitu Hj. St. Maryam Ismail, S. Pd., M. M. Peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis teks eksposisi. Kegiatan pembelajaran tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Siswa diminta untuk menyiapkan buku pelajaran bahasa Indonesia dan peralatannya.
2. Guru menyampaikan materi teks eksposisi. Siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat materi pelajaran yang telah dituliskan guru dipapantulis.
3. Siswa diminta untuk menulis sebuah teks eksposisi.
4. Siswa diminta untuk membacakan sebuah teks eksposisi.
5. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan, namun hanya seorang siswa yang bertanya dan kebanyakan siswa terlihat pasif serta kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun nilai kemampuan menulis teks eksposisi pada observasi awal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Pratindakan keterampilan Menulis teks eksposisi

Skala nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
91-100	Sangat Baik	-	0%
81-90	Baik	-	0%
76-80	Cukup	4	10%
<76	Kurang	31	90%
jumlah		35	100%
Rata-Rata (66.22)			

Keterangan :

adalah sebagai berikut:

Batas rata-rata rendah : ≥ 76

a. Pertemuan Pertama Siklus I

Dari tabel ini pratindakan/observasi awal kemampuan menulis teks eksposisi, diperoleh data bahwa siswa yang tuntas sebanyak empat siswa (10%), sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebanyak 31 siswa (90%). Batas rata-rata rendah yang dipakai adalah (≥ 76), sedangkan nilai rata-rata pada tahap pratindakan ini adalah 66,22. Nilai tertinggi adalah 77, dan nilai terendah 52. .

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari jumat, 16 Oktober 2021 dari pukul 10.00--11.30 WIB. Materi pembelajaran yaitu menulis teks eksposisi dengan model *Student Team Achievement Division*(STAD). Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu menentukan teks eksposisi, dan meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Kegiatan pembelajaran berdasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapaun langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas, adalah sebagai berikut:

B. Deskripsikan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

- a. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dalam hal ini guru kelastentang tindakan penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai jadwal pelajaran.
- c. Menyiapkan lembar penilaian kemampuan menulis teks eksposisi, catatan lapangan, dan dokumentasi.
- d. Menyiapkan perlengkapan-perengkapan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

- 1). Kegiatan awal dimulai dengan salam dari siswa dan guru. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
- 2). Guru memberikan apresiasi dengan memberi pertanyaan seputar teks eksposisi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3). Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa.
- 4). Kegiatan inti, guru menyiapkan tampilan power point dan menjelaskan isi dari power point tersebut untuk memperkaya wawasan siswa mengenai teks

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu dua kali pertemuan, untuk tiap pertemuan memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran (120 menit). Rincian pelaksanaan dari tiap pertemuan

eksposisi. Dan guru menyuruh siswa menulis teks eksposisi dengan judul "Pendidikan Pembelajaran jarak jauh".

- 5). Setelah itu guru membentuk sebuah kelompok kuis para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 7 anggota kelompok.
- 6). Guru membagikan sebuah teks eksposisi tiap

kelompok untuk menentukan gagasan dan fakta yang terdapat pada teks eksposisi. Dan setelah menentukan gagasan dan fakta yang terdapat pada teks yang diberikan guru kemudian kita lanjut mengenai kuis.

7). Setelah kuis selesai siswa mengamati kembali power point dan siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mengajukan pendapat berkaitan dengan teks eksposisi.

8). Kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa mendapatkan motivasi dari guru, bahwa menulis teks eksposisi sangatlah penting sebagai bekal keterampilan hidup, dan seiring dengan perkembangan teknologi. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 16 Oktober 2021 dari pukul 09.10--10.30 WIB. Materi pembelajaran yaitu menulis teks eksposisi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu pemilihan gagasan dan pemilihan fakta, dan mengembangkan pembacaan teks eksposisi. Kegiatan pembelajaran berdasar pada

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun langkah- langkah kegiatan pembelajaran secara jelas, adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal dimulai oleh guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa pagi bersama. guru melakukan presensi siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
2. Setelah itu guru membentuk sebuah kelompok kuis para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 7 anggota kelompok.
3. Apersepsi, siswa diberi pertanyaan oleh guru mengenai pengalaman terkait dengan teks eksposisi. Teks eksposisi apa saja yang mereka sukai. Siswa menjawab sesuai dengan kegemaran teks eksposisi mereka masing-masing. Ada siswa yang menjawab, "Kerinduan Sekolah", ada pula yang menjawab "Covid-19 Menyusahkan Masyarakat". Siswa kemudian diberi motivasi oleh guru tentang berbagai kegemarannya. Siswa menjadi siap dan bersemangat mengikuti kegiatan

pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan kali ini, yaitu menulis teks eksposisi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

4. Kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kesulitan dan kesalahan pada pertemuan atau pembelajaran sebelumnya. Guru menyuruh siswa menulis teks eksposisi dengan judul "mengenai Covid-19" kemudian siswa membacakan hasil tulisannya. Siswa sangat antusias dalam

3. Observasi

a. Observasi Siswa

Dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan I, diperoleh data sikap atau tindakan siswa yang menunjukkan:

1. Senang menerima pelajaran dalam kategori cukup.
2. Menyimak penjelasan dengan sungguh-sungguh dalam kategori cukup.
3. Antusiasme dalam mengikuti pelajaran dalam kategori cukup.
4. Menyatakan pendapat atau ide dalam kategori cukup.
5. Aktif bertanya dalam kategori cukup.
6. Aktif menjawab pertanyaan dalam kategori cukup.

Sedangkan dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan II, diperoleh data sikap atau tindakan siswa yang menunjukkan:

- 1) Senang menerima pelajaran dalam kategori baik.
- 2) Menyimak penjelasan dengan sungguh-sungguh dalam kategori baik.
- 3) Antusiasme dalam mengikuti pelajaran dalam kategori cukup.
- 4) Menyatakan pendapat atau ide dalam kategori cukup.

Dari data observasi dalam catatan lapangan siklus II pertemuan I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa berada dalam kategori baik.

b. Observasi Guru

Dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan I, diperoleh data observasi guru sebagai berikut:

1. Apersepsi dalam kategori baik;
2. Penjelasan mengenai teks eksposisi dalam kategori baik;

3. Penjelasan mengenai memperhatikan
4. Penjelasan tentang memperhatikan segala struktur teks eksposisi dalam kategori baik; dan
5. Membimbing tim kelompok kuis dalam kategori cukup. Sedangkan dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan II, diperoleh data observasi guru sebagai berikut:
 - 1) Apersepsi dalam kategori baik;
 - 2) Penjelasan mengenai teks eksposisi dalam kategori baik;
 - 3) Penjelasan mengenai memperhatikan teks kebahasaan dalam teks eksposisi dalam kategori baik.
 - 4) Penjelasan tentang memperhatikan segala erikut:

Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siklus I

Skala nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
91-100	Sangat Baik	-	0%
81-90	Baik	1	3%
76-80	Cukup	7	12%
<76	Kurang	27	85%
jumlah		35	100%
Rata-Rata (72.8)			

Keterangan :

Batas rata-rata rendah : ≥ 76

Dari tabel ini kemampuan menulis teks eksposisi siklus I, diperoleh data bahwa siswa yang tuntas sebanyak delapan siswa (15%), sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi sebanyak 27 siswa (85%). Batas rata-rata terendah yang dipakai adalah (≥ 76), sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 72,8. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 60. Pembelajaran teks eksposisi pada siklus I, meningkat sebesar 6,58 dari nilai rata-rata pratindakan/kondisi awal sebesar 66,22 menjadi sebesar 72,8. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I telah meningkat dibandingkan dengan rata-rata pada pratindakan/kondisi awal, namun karena masih ada 27 siswa (85%) yang belum mencapai ketuntasan belajar atau batas nilai rata-rata, maka peneliti ini dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi Pembelajaran Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan sebagai bahan

- struktur teks eksposisi dalam kategori baik; dan
- 5) Membimbing tim kelompok kuis dalam kategori cukup.

1. Refleksi

c. Hasil Tes Siklus I

Refleksi dimulai dengan menganalisa bagaimana hasil teks kemampuan menulis siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II. Adapun hasil nilai kemampuan menulis teks eksposisi pada siklus I adalah sebagai berikut

Dari tabel ini kemampuan menulis teks eksposisi siklus I, diperoleh data bahwa siswa yang tuntas sebanyak delapan siswa (15%), sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi sebanyak 27 siswa (85%). Batas rata-rata terendah yang dipakai adalah (≥ 76), sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 72,8. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 60. Pembelajaran teks eksposisi pada siklus I, meningkat sebesar 6,58 dari nilai rata-rata pratindakan/kondisi awal sebesar 66,22 menjadi sebesar 72,8. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I telah meningkat dibandingkan dengan rata-rata pada pratindakan/kondisi awal, namun karena masih ada 27 siswa (85%) yang belum mencapai ketuntasan belajar atau batas nilai rata-rata, maka peneliti ini dilanjutkan ke siklus II.

Dari hasil observasi saat proses pembelajaran siklus I berlangsung dan dari hasil menulis teks eksposisi siswa, peneliti menemukan beberapa masalah yang harus diperbaiki di siklus berikutnya. Masalah tersebut antara lain:

1. Bagi Guru

Guru masih kurang menghidupkan proses tanya jawab tentang model *Student Team Achievement Division* (STAD), sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam bertanya, selebihnya hanya sedikit menyatakan pendapatnya. Hal ini dapat diatasi dengan guru memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian tanpa didominasi beberapa siswa tertentu.

2. Bagi Siswa

B. Hasil Tes Siklus II

Beberapa siswa masih sulit mengungkapkan pikiran atau ide karena proses diskusi atau tanya jawab terkadang didominasi oleh beberapa siswa tertentu. Hal ini dapat diatasi dengan guru memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian tanpa didominasi beberapa siswa tertentu.

Refleksi dimulai dengan menganalisa bagaimana hasil teks menulis eksposisi siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan I dan II. Adapun hasil nilai kemampuan memusikalisasi puisi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siklus II

Skala nilai	Kategori	Frekuensi	presentasi
91-100	Sangat Baik	3	5%
81-90	Baik	15	52%
76-80	Cukup	14	38%
<76	Kurang	3	5%
jumlah		35	100%
Rata-Rata (82.25)			

Keterangan :

Batas rata-rata rendah : ≥ 76

Dari tabel ini kemampuan menulis teks eksposisi siklus II, diperoleh data bahwa siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (95%), sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi sebanyak tiga siswa (5%). Batas rata-rata terendah yang dipakai adalah (≥ 76), sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,25. Nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah

74. Pembelajaran teks eksposisi pada siklus II, meningkat sebesar 16,03 dari nilai rata-rata pratindakan atau kondisi awal sebesar 66,22 menjadi sebesar 82,25. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus II telah meningkat dibandingkan dengan siklus I, dan kondisi awal. Siswa yang telah tuntas atau mendapat nilai di atas rata-rata berjumlah 32 siswa (95%). Hanya tiga siswa (5%) yang belum tuntas, siswa tersebut akan diremedialkan atau dilakukan remedial, maka peneliti di siklus II dianggap telah selesai.

C. Refleksi Pembelajaran Siklus II

Perilaku siswa dan peran guru, pada siklus II telah mengalami peningkatan. Model *Student Team*

Achievement Division (STAD) yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terbukti mampu membuat siswa tertarik dan selalu ingin tahu cara menulis yang baik dengan menggunakan kebahasaan dan struktur teks eksposisi yang sesuai untuk penulisannya. Oleh karena itu, peran model *Student Team Achievement Division* (STAD) serta peran guru dalam membimbing siswa dalam proses diskusi/tanya jawab dalam pembelajaran teks eksposisi, sangat membantu siswa dalam mengembangkan sebuah tulisannya dalam penggunaan kebahasaan dan struktur teks eksposisi yang tepat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) bertujuan untuk meningkatkan hasil kemampuan menulis teks eksposisi. Siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran, serta guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

1. Pembahasan Siklus II

Pembahasan Proses Pembelajaran Siklus II

Pada proses pembelajaran siklus II, perilaku siswa dan peran guru telah mengalami

peningkatan. Model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi terbukti mampu membuat siswa tertarik dan selalu ingin mengetahui cara menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Observasi siswa dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan I dan II, diperoleh data sikap atau tindakan siswa yang diamati adalah senang menerima pelajaran, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusiasme dalam mengikuti pelajaran, menyatakan pendapat atau ide, aktif bertanya, dan aktif dalam menjawab. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa sikap/keaktifan siswa pada siklus II meningkat dari kategori kurang pada pra tindakan atau kondisi awal, menjadi kategori baik pada siklus II. Observasi guru dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi, yang diamati adalah seluruh kegiatan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Tindakan observasi dilakukan berpedoman dengan RPP yaitu presensi, penampilan gambar, penjelasan teks eksposisi, dan cara guru membimbing praktik menulis teks eksposisi. Dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan I dan II, kemampuan guru selama proses pembelajaran

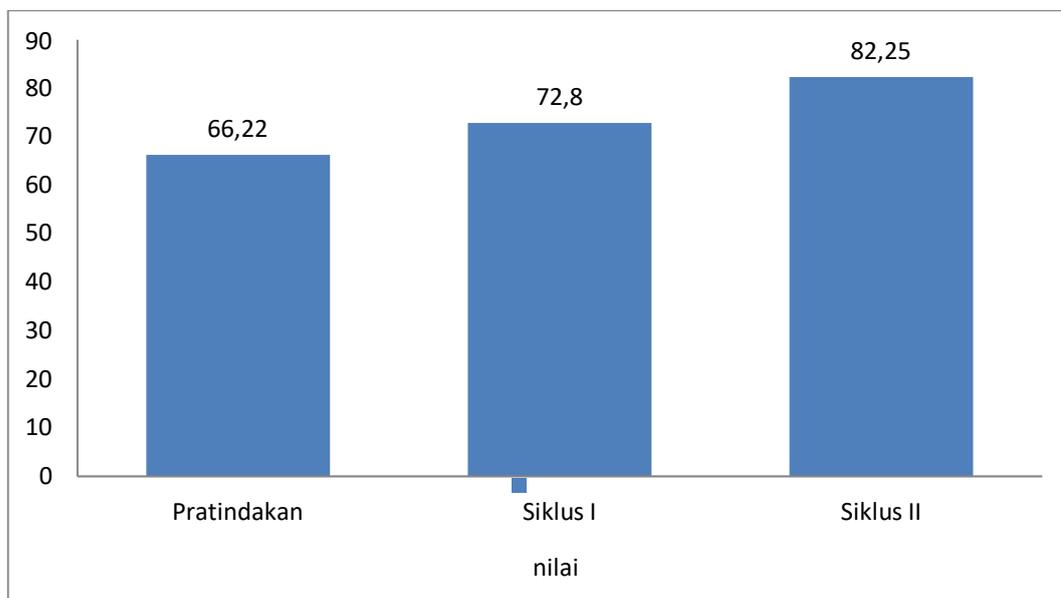
teks eksposisi berlangsung melalui model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam kategori baik.

E. Pembahasan Hasil Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (95%), sedangkan siswayang belum tuntas sebanyak tiga siswa (5%). Batas terendah yang dipakai adalah

≥ 76, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,25. Nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah yaitu 74. Pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi pada siklus II meningkat sebesar 16,03 dari nilai rata-rata pra tindakan atau kondisi awal sebesar 66,22 menjadi sebesar 82,25. Nilai rata-rata kondisi awal pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 25 Makassar sebesar 66,22. Setelah pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD), nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa meningkat. Peningkatan tersebut yaitu, dari nilai rata-rata pra tindakan atau kondisi awal sebesar 66,22 meningkat sebesar 6,58 menjadi 72,8 pada tindakan siklus I, sedangkan pada tindakan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kembali meningkat sebesar 16,03 dari rata-rata nilai pra tindakan atau kondisi awal 66,22 menjadi sebesar 82,25. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Menulis TeksEksposisi Siswa Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II



Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan saat melaksanakan penelitian ini adalah jaringan yang sulit untuk melakukan komunikasi, baik pada saat melaksanakan tatap muka secara online. Sehingga peneliti harus sabar untuk berkomunikasi saat dalam pembelajaran. Penelitian ini diakhiri dan dinyatakan berhasil pada siklus II, karena telah menunjukkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Namun, apabila kualitas pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi melalui metode *Student Team Achievement Division* (STAD) belum maksimal, para guru dan pemerhati pendidikan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara melanjutkan ke siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 25 Makassar. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan peningkatan hasil.

Peningkatan dalam hasil proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses pembelajaran teks eksposisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam

kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif dan menarik apabila menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

A. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan beberapa sarana sebagai berikut.

1. model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat digunakan sebagai salah satu model untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa; dan
2. guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya berupaya untuk menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran menulis teks eksposisi karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) konsep-konsep menulis teks eksposisi dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupannya dan pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga siswa juga dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan lebih baik dan mudah.

Akhir kata, semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang, terutama dalam hal pengembangan pembelajaran musikalisasi puisi yang masih tergolong baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnia Sundari. *Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Gatak Sukoharjo*.
- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik:Kajian Teori*. Jakarta: Rineka Cipta. http://digilib.uns.ac.id./2020_06_25.archive.html.
2010. Dalman. H. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Fetti Asrini Rishanjani. *Keefektifan Model Think-Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. http://repository.upi.edu./2020_07_19.archive.html.2014.
- Isabella. *Menentukan Relasi makna Sinonim, Antonim, dan Polisemi dalam kalimat Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII*

SMP Negeri 16 Makassar. FKIP Universitas Islam Makassar. 2013.

Karmila. *Penerapan Teknik Musikalisasi Puisi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas X SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar Kec.Biringkanaya*. FKIP Universitas Islam Makassar.2018.

Kosasi. E., dan Endang Kurniawan. *22 Jenis Teks dan Starategi Pembelajarannya di SMA_MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya. 2019. Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Rusman, Model-Model Pembelajaran:

Mengembangkan Profesionalisme Guru. Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Siswanto, Wahyudi dan Dewi Arif. 2016. *Model pembelajaran menulis cerita*. Bandung: PT Refika Aditama.

Slavin. (2005). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: NusaMedia.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yustina. *Produktif Berbahasa Indonesia Jilid 1 Untuk SMK/MAK Kelas* Jakarta: Erlangga. 2017.